

Pengaruh Adversity Quotient Terhadap Pencapaian Akademik Pada Mata Pelajaran IPS

Ika Tija Yanti¹, Nikmah¹, Lailatul Sakdiah²

¹Program Studi PGMI, Institut Elkatari, Lombok Timur, Indonesia

²Program Studi BKPI, Institut Elkatari, Lombok Timur, Indonesia

*Corresponding author email: nikmahinstita@gmail.com

History Article

Article history:

Submission 10-04-2026

Received 15-04-2026

Approved 28-04-2026

Published 30-04-2026

Keywords:

Adversity Quotient, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pencapaian Akademik

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Adversity Quotient (AQ) terhadap pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). AQ merupakan kemampuan individu dalam menghadapi, mengelola, dan mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam proses belajar. Rendahnya pencapaian akademik siswa sering kali dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan dalam menghadapi tantangan belajar, sehingga diperlukan upaya untuk mengidentifikasi faktor internal yang berperan. Oleh karena itu, AQ menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 30 siswa kelas VII dan VIII di SMPIT At-Thoyyibah, Desa Ketangga, pada semester genap tahun ajaran 2024–2025. Data dikumpulkan melalui kuesioner AQ dan nilai rapor IPS siswa. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara AQ dan pencapaian akademik IPS ($r = 0.523$, $p < 0.01$). Siswa dengan AQ yang lebih tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan AQ dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Adversity Quotient (AQ) on students' academic achievement in Social Studies. AQ refers to an individual's ability to face, manage, and overcome difficulties encountered during the learning process. Low academic achievement is often influenced by students' limited ability to cope with learning challenges; therefore, it is necessary to identify internal factors that contribute to this condition. Accordingly, AQ is considered an important factor that needs to be addressed in improving the quality of learning. This study employed a quantitative approach involving 30 students from grades VII and VIII at SMPIT At-Thoyyibah, Ketangga Village, during the second semester of the 2024–2025 academic year. Data were collected through an AQ questionnaire and students' Social Studies report scores. A simple linear regression analysis was used to test the research hypothesis. The results revealed a significant positive relationship between AQ and students' academic achievement in Social Studies ($r = 0.523$, $p < 0.01$). Students with higher AQ tended to achieve better academic performance. These findings emphasize the importance of developing AQ to improve students' learning outcomes.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam era pendidikan modern, keberhasilan akademik siswa tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual semata, tetapi juga oleh berbagai faktor psikologis lainnya. Salah satu faktor yang semakin mendapat perhatian adalah *Adversity Quotient* (AQ), yang dikembangkan oleh Stoltz (2019) sebagai ukuran kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan. Menurut Taufiq Hidayat dan Suryadi Fajri (2024) IPS memberikan landasan pengetahuan yang kuat bagi siswa untuk memahami dunia sosial di sekitar mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang positif. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran inti di tingkat sekolah menengah pertama memiliki karakteristik yang kompleks, melibatkan pemahaman konsep abstrak dan analisis fenomena sosial. Hal ini seringkali menjadi tantangan bagi siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Rahman et al. (2020) bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep IPS dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah menengah bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang fenomena sosial dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Menurut Hasan dan Wahab (2020), pembelajaran IPS modern berfokus pada pendekatan konstruktivisme sosial, di mana siswa membangun pemahaman mereka melalui interaksi dengan lingkungan sosial dan budaya mereka. Ross dan Marker (2019) menekankan pentingnya pembelajaran berbasis inkuiri dalam IPS. Mereka berpendapat bahwa siswa harus didorong untuk mengajukan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Pendekatan ini membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Selain itu, Chen et al. (2021) mengusulkan model pembelajaran IPS terintegrasi yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial. Model ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang isu-isu sosial kompleks dan mendorong siswa untuk melihat keterkaitan antar berbagai aspek kehidupan sosial. Keberhasilan pembelajaran IPS dapat diukur melalui berbagai indikator. Berdasarkan penelitian terbaru, beberapa indikator utama meliputi:

1. **Pemahaman Konsep:** Siswa mampu menjelaskan dan mengaplikasikan konsep-konsep kunci dalam IPS. Menurut studi yang dilakukan oleh Wijaya dan Surata (2022), pemahaman konsep yang kuat berkorelasi positif dengan kemampuan siswa untuk menganalisis isu-isu sosial kontemporer.
2. **Keterampilan Berpikir Kritis:** Kemampuan siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat penilaian berdasarkan bukti. Lee et al. (2023) menemukan bahwa siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang baik cenderung memiliki performa lebih baik dalam tes standardisasi IPS.
3. **Literasi Informasi:** Kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. Dalam era digital, Rahman dan Putri (2021) menekankan pentingnya literasi informasi sebagai indikator keberhasilan pembelajaran IPS.
4. **Partisipasi Kewarganegaraan:** Keterlibatan aktif siswa dalam isu-isu sosial dan kewarganegaraan. Garcia-Cabrero et al. (2020) mengusulkan bahwa partisipasi kewarganegaraan harus menjadi salah satu indikator utama keberhasilan pembelajaran IPS.

5. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan siswa untuk mengekspresikan ide dan argumen mereka secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Studi oleh Novita dan Suparno (2024) menunjukkan korelasi positif antara keterampilan komunikasi dan pencapaian akademik dalam IPS.

Adversity Quotient, yang dikembangkan oleh Paul G. Stoltz, adalah ukuran kemampuan seseorang dalam menghadapi dan mengatasi kesulitan. Konsep ini telah menjadi semakin relevan dalam konteks pendidikan dan pengembangan diri. Menurut Stoltz dan Weihermayer (2020), AQ dapat didefinisikan sebagai "kapasitas seseorang untuk mengatasi, bertahan, dan bahkan berkembang dalam menghadapi kesulitan." Stoltz (2019) mengidentifikasi empat dimensi utama AQ yang dikenal dengan akronim *CO2RE*:

1. *Control* (Kendali): Sejauh mana seseorang merasa mampu mengendalikan situasi sulit.
2. *Origin and Ownership* (Kepemilikan): Sejauh mana seseorang bertanggung jawab untuk memperbaiki situasi.
3. *Reach* (Jangkauan): Sejauh mana kesulitan mempengaruhi aspek-aspek lain dalam kehidupan seseorang.
4. *Endurance* (Daya Tahan): Persepsi seseorang tentang berapa lama kesulitan akan berlangsung.

Dalam konteks pendidikan, AQ telah terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek pembelajaran dan pencapaian akademik. Lee dan Park (2021) menemukan bahwa siswa dengan AQ tinggi cenderung menunjukkan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan akademik dan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Lebih lanjut, penelitian oleh Wijaya et al. (2022) menunjukkan bahwa AQ berkorelasi positif dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Mereka menyimpulkan bahwa siswa dengan AQ tinggi lebih mampu menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Garcia dan Santos (2023) menekankan bahwa AQ bukanlah sifat bawaan yang tetap, melainkan dapat dikembangkan melalui pelatihan dan pengalaman. Mereka mengusulkan beberapa strategi untuk meningkatkan AQ siswa, termasuk:

1. Pemodelan perilaku resiliensi oleh guru dan orang tua
2. Pemberian tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa
3. Pengajaran teknik manajemen stres dan kecemasan
4. Penekanan pada proses pembelajaran daripada hasil akhir

Menurut studi yang dilakukan oleh Rahman et al. (2023), integrasi pengembangan AQ dalam kurikulum dapat meningkatkan tidak hanya prestasi akademik siswa, tetapi juga kesejahteraan psikologis mereka secara keseluruhan. Mereka merekomendasikan agar sekolah mengadopsi pendekatan holistik yang menggabungkan pengembangan AQ dengan pengajaran konten akademik. Meskipun penelitian tentang AQ telah menunjukkan hasil yang menjanjikan, Novita dan Chen (2024) mengingatkan bahwa masih ada kebutuhan untuk studi longitudinal yang lebih komprehensif untuk memahami dampak jangka panjang AQ terhadap kesuksesan akademik dan karir. Mereka juga menyoroti pentingnya mengembangkan alat pengukuran AQ yang lebih akurat dan disesuaikan dengan konteks budaya yang berbeda.

Penelitian lainnya juga menunjukkan adanya korelasi antara AQ dan prestasi akademik. Menurut studi yang dilakukan oleh Lee dan Park (2021), siswa dengan AQ tinggi cenderung menunjukkan ketahanan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan

akademik dan memiliki motivasi belajar yang lebih kuat. Sejalan dengan itu, Wijaya et al. (2022) menemukan bahwa AQ berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, yang merupakan komponen penting dalam pembelajaran IPS. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara AQ dan pencapaian akademik dalam konteks mata pelajaran IPS masih terbatas. Garcia dan Santos (2023) menekankan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana AQ dapat mempengaruhi kinerja siswa dalam mata pelajaran spesifik, termasuk IPS.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan positif antara AQ dengan prestasi akademik. Namun, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada mata pelajaran tertentu seperti matematika atau sains. Penelitian tentang pengaruh AQ terhadap pencapaian akademik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih terbatas. Padahal, IPS merupakan mata pelajaran penting yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh AQ terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran IPS. Nilai baru (*novelty*) dari penelitian ini adalah fokus pada mata pelajaran IPS, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran IPS dan dapat dijadikan referensi bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan AQ siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji pengaruh *Adversity Quotient* (AQ) terhadap pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran IPS. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMPIT At-Thoyyibah Desa Ketangga, dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner *Adversity Quotient* yang mengacu pada *Adversity Response Profile* (ARP) yang dikembangkan oleh Stoltz, serta nilai rapor IPS siswa. Instrumen AQ menggunakan skala Likert lima poin yang mencakup empat dimensi, yaitu *Control*, *Origin and Ownership*, *Reach*, dan *Endurance* (CO2RE).

Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Pencapaian Akademik dalam Mata Pelajaran IPS

X = *Adversity Quotient* (AQ)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Uji signifikansi dilakukan menggunakan uji t, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi AQ terhadap pencapaian akademik IPS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana. Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa variabel Adversity Quotient (AQ) ($p = 0,368$) dan pencapaian akademik IPS ($p = 0,621$) berdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji linearitas menunjukkan adanya hubungan linear antara AQ dan pencapaian akademik IPS ($F = 15,32$; $p = 0,0003$), sedangkan uji heteroskedastisitas menggunakan *Breusch-Pagan* menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas ($p = 0,117$). Hasil analisis regresi linier sederhana disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig. (p-value)
Konstanta	42.15	-	-
<i>Adversity Quotient</i> (AQ)	0.537	4.267	0.000

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

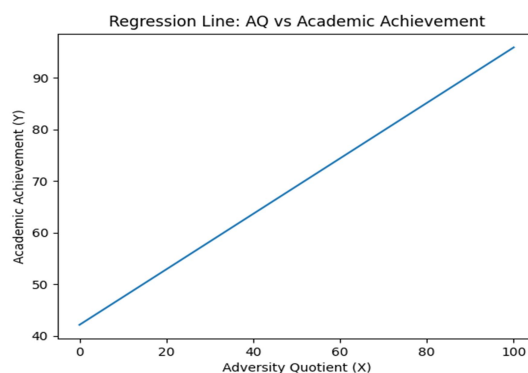
$$Y = 42.15 + 0.537X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit *Adversity Quotient* akan meningkatkan pencapaian akademik IPS sebesar 0,537. Selain itu, besarnya kontribusi *Adversity Quotient* terhadap pencapaian akademik IPS dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Koefisien Determinasi

R	R Square	Keterangan
0.523	0.273	Pengaruh AQ sebesar 27,3%

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap variasi pencapaian akademik IPS, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.. Visualisasi hubungan antara AQ dan pencapaian akademik IPS dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik regresi hubungan Adversity Quotient (AQ) terhadap pencapaian akademik IPS

Uji hipotesis menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* berpengaruh signifikan terhadap pencapaian akademik IPS ($t = 4,267$; $p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,273 menunjukkan bahwa AQ memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap variasi pencapaian akademik IPS, sedangkan sisanya sebesar 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menunjukkan bahwa *Adversity Quotient* memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Siswa dengan AQ yang tinggi cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan belajar, mengelola tekanan akademik, serta mempertahankan motivasi dalam proses pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayat et al. (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan AQ tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam mengatasi tantangan akademik dan mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Dalam konteks pembelajaran IPS yang menuntut kemampuan analisis dan pemahaman fenomena sosial, AQ menjadi faktor yang signifikan. Hal ini didukung oleh temuan Wardani dan Saidah (2019) yang menyatakan bahwa AQ berperan penting dalam membantu siswa menghadapi kompleksitas materi IPS yang membutuhkan pemahaman kontekstual dan kemampuan berpikir kritis.

Jika ditinjau dari dimensi AQ (*Control, Origin and Ownership, Reach, dan Endurance*), masing-masing memiliki kontribusi terhadap proses pembelajaran. Penelitian oleh Nugroho et al. (2021) menunjukkan bahwa dimensi control berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengelola respons terhadap kesulitan belajar. Sementara itu, Fauziah dan Pramesti (2022) menekankan pentingnya dimensi origin and ownership dalam mendorong tanggung jawab siswa terhadap proses belajarnya. Selain itu, Santoso et al. (2023) menyatakan bahwa dimensi reach membantu siswa membatasi dampak kesulitan agar tidak mengganggu aspek lain, dan Rahman dan Putra (2020) menyoroti bahwa dimensi endurance berkaitan dengan daya tahan siswa dalam menghadapi tantangan akademik.

Meskipun demikian, kontribusi AQ sebesar 27,3% menunjukkan bahwa pencapaian akademik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama dan Yulianti (2021) yang menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik kognitif maupun non-kognitif. Faktor lain seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, lingkungan belajar, serta strategi pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan *Adversity Quotient* perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini sejalan dengan rekomendasi Widodo et al. (2022) yang menyatakan bahwa penguatan AQ dalam kurikulum dapat meningkatkan ketahanan akademik siswa. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran seperti pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran berbasis proyek untuk mendorong siswa menghadapi tantangan secara konstruktif.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil serta cakupan penelitian yang terbatas pada satu sekolah, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas serta mengkaji variabel lain yang dapat memengaruhi pencapaian akademik siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa *Adversity Quotient* (AQ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian akademik siswa pada mata pelajaran IPS. Siswa dengan tingkat AQ yang lebih tinggi cenderung memiliki pencapaian akademik yang lebih baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebesar 72,7% variasi dalam pencapaian akademik IPS dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pencapaian akademik merupakan konstruk yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Penelitian ini menegaskan pentingnya *Adversity Quotient* dalam meningkatkan pencapaian akademik siswa, serta memberikan landasan empiris bagi pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan ketahanan mental siswa dalam menghadapi tantangan belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, W., Wang, M., & Li, X. (2021). Integrated social studies learning: A comprehensive model for holistic understanding. *Teaching and Teacher Education*, *98*, 103251.
- Fauziah, N., & Pramesti, D. (2022). Peran origin dan ownership dalam adversity quotient terhadap keberhasilan akademik siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, *15*(2), 60–72.
- Garcia, M. E., & Santos, L. F. (2023). Developing adversity quotient in educational settings: Strategies and best practices. *Educational Psychology Review*, *35*(2), 45–62.
- Garcia-Cabrero, B., Hoover, M., & Lajoie, S. P. (2020). Civic engagement as an indicator of social studies learning: A systematic review. *Theory & Research in Social Education*, *48*(3), 412–442.
- Hasan, S. H., & Wahab, A. A. (2020). Constructivism in social studies education: Principles and practices. *International Journal of Education*, *13*(1), 1–12.
- Hidayat, R., Sumarno, A., & Wibowo, S. (2020). Adversity quotient dan prestasi akademik: Studi pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *27*(1), 38–50.
- Hidayat, T., & Fajri, S. (2024). Pendidikan ilmu pengetahuan sosial dalam mengatasi krisis identitas akibat penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, *16*(1), 85–93.
- Lee, J., & Park, S. (2021). Adversity quotient and its impact on academic resilience among high school students. *Journal of Educational Psychology*, *113*(4), 721–735.
- Lee, J., Park, S., & Kim, H. (2023). Critical thinking skills and their impact on social studies standardized test performance. *Educational Assessment*, *28*(2), 98–114.
- Novita, D., & Chen, W. (2024). Long-term effects of adversity quotient on academic and career success: A critical review and future directions. *Personality and Individual Differences*, *196*, 111860.
- Novita, D., & Suparno, S. (2024). The role of communication skills in social studies academic achievement: A longitudinal study. *Journal of Social Studies Research*, *48*(1), 22–36.
- Nugroho, A., Widodo, S., & Kusuma, I. (2021). Dimensi control dalam adversity quotient: Kaitannya dengan performa akademik siswa pada mata pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *33*(2), 105–118.

- Pratama, H., & Yulianti, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik: Tinjauan komprehensif. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 190–205.
- Rahman, A., & Putra, B. (2020). Daya tahan mental dan kinerja akademik dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 25(2), 150–162.
- Rahman, A., & Putri, N. (2021). Information literacy in the digital age: Its significance in social studies education. *Computers & Education*, 167, 104184.
- Rahman, A., Suherman, A., & Putra, F. G. (2020). Challenges in teaching social studies: Students' perspective on abstract concept understanding. *International Journal of Education*, 12(3), 210–225.
- Rahman, A., Suherman, A., & Putra, F. G. (2023). Integrating adversity quotient development in school curricula: A holistic approach to student well-being and academic achievement. *International Journal of Educational Research*, 118, 102027.
- Ross, E. W., & Marker, P. M. (2019). Inquiry-based approaches in social studies education: Current trends and future directions. *Social Studies Research and Practice*, 14(1), 1–6.
- Santoso, L., Wati, F., & Hermawan, D. (2023). Dimensi reach dalam adversity quotient: Implikasinya terhadap pembelajaran lintas disiplin IPS. *Jurnal Studi Sosial*, 8(1), 82–96.
- Stoltz, P. G. (2019). *Adversity quotient: Turning obstacles into opportunities* (5th ed.). Wiley.
- Stoltz, P. G., & Weihenmayer, E. (2020). *The adversity advantage: Turning everyday struggles into everyday greatness*. Simon & Schuster.
- Wardani, L. K., & Saidah, N. (2019). Adversity quotient dalam pembelajaran IPS: Analisis terhadap kemampuan analitis siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 75–87.
- Widodo, A., Pratiwi, H., & Suharto, D. (2022). Integrasi pengembangan adversity quotient dalam kurikulum IPS: Sebuah pendekatan inovatif. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(3), 228–240.
- Wijaya, T. T., & Surata, I. N. (2022). Conceptual understanding in social studies: Its correlation with students' ability to analyze contemporary social issues. *International Journal of Instruction*, 15(3), 425–440.
- Wijaya, T. T., Ying, Z., & Purnama, A. (2022). The effect of adversity quotient on students' problem-solving abilities in social science education. *Learning and Motivation*, 77, 101–115.